

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pemeriksaan operasional yang dilakukan pada PT. Reclays Purnama Cipta ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan PT. Reclays Purnama Cipta. Pemeriksaan operasional ini terdiri dari 5 (lima) tahap yaitu *planning phase*, *work program phase*, *field work phase*, *development of finding and recommendation phase*, serta *reporting phase*. Adapun dalam melakukan pemeriksaan operasional ini dilakukan tahap awal yaitu *planning phase* untuk mendapatkan *critical problem* pada aktivitas pengelolaan persediaan di PT. Reclays Purnama Cipta. Berdasarkan *planning phase* tersebut didapati bahwa PT. Reclays Purnama Cipta memiliki *critical problem* yaitu terjadinya kehilangan persediaan di gudang. Setelah mengetahui *critical problem* dari PT. Reclays Purnama Cipta, maka dilakukan pemeriksaan operasionalpun dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Lewat seluruh tahap pemeriksaan operasional yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Mekanisme pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Reclays Purnama Cipta terbagi menjadi 4 (empat) aktivitas. Adapun aktivitas tersebut dimulai dengan aktivitas pemesanan persediaan, aktivitas penerimaan persediaan, aktivitas penyimpanan persediaan ke tempat penyimpanan, serta aktivitas pengeluaran persediaan dari tempat penyimpanan. Berikut rincian dari tiap aktivitas yang ada di dalam mekanisme pengelolaan persediaan di PT. Reclays Purnama Cipta:
 - a. Aktivitas pemesanan persediaan:

Aktivitas pemesanan persediaan yang berada di PT. Reclays Purnama Cipta dimulai dengan penentuan jumlah persediaan yang harus dipesan. Penentuan jumlah persediaan tersebut dilakukan oleh *Manager Brand Sales* dengan

menggunakan ketentuan yang sudah ditentukan sejak awal. Setelah menentukan jumlah tersebut *Manager Brand Sales* akan memberitahukan Kepala Produksi yang berada pada anak perusahaan yang berdiri sendiri untuk melakukan pemesanan persediaan kepada *vendor*. Kepala Produksi akan membuat Dokumen *Purchase Order* dengan 3 (tiga) rangkap. Ketiga rangkap dari Dokumen *Purchase Order* tersebut akan diberikan ke divisi *finance*, *vendor*, dan diarsip oleh Kepala Produksi.

b. Aktivitas penerimaan persediaan

Aktivitas kedua yaitu aktivitas penerimaan persediaan. Aktivitas tersebut dilakukan di gudang besar PT. Reclays Purnama Cipta. Selama proses penerimaan ini *Goods Receiver* tidak memeriksa terlebih dahulu apakah persediaan yang diterima merupakan persediaan yang mereka pesan, karena mereka telah yakin bahwa persediaan yang dikirimkan oleh *vendor* adalah pesanan persediaan mereka sebelumnya. Setelah semua persediaan diturunkan dari truk pengiriman persediaan dari *vendor*, *Goods Receiver* akan memastikan bahwa jumlah pesanan persediaan yang datang sudah sesuai dengan jumlah persediaan yang tertera pada Surat Jalan dari *vendor*. *Goods Receiver* akan melanjutkan untuk melakukan *quality control* di dalam gudang besar yang mana *quality control* tersebut akan memeriksa detail dari tiap persediaan yang diterima. Selama proses *quality control* tersebut, *Goods Receiver* akan mencatat jumlah persediaan yang cacat/rusak pada Surat Jalan yang diberikan oleh *vendor*, sehingga tak heran terkadang dalam Surat Jalan yang diberikan oleh *vendor* terdapat coretan atau tulisan yang dituliskan oleh *Goods Receiver*. Setelah proses *quality control* selesai, maka *Goods Receiver* akan memberitahu Kepala Gudang mengenai jumlah persediaan yang cacat/rusak tersebut.

c. Aktivitas penyimpanan persediaan ke tempat penyimpanan

Seluruh persediaan yang lolos *quality control* akan disimpan di dalam gudang besar dan kedua gudang kecil PT. Reclays Purnama Cipta. Adapun dalam kedua gudang kecil tersebut persediaan akan dibagi ke dalam tiga outlet penjualan (*website, marketplace* dan toko). Di dalam ketiga gudang ini PT. Reclays Purnama Cipta tidak memasang CCTV, sehingga pengamanan atas persediaan di dalam gudang hanya dengan menggunakan gembok dan gudang tersebut akan dikunci tiap pukul 17.00. Gembok tersebut memiliki kunci yang mana hanya dipegang oleh Kepala Gudang. Perlu diketahui bahwa di kedua gudang kecil tersebut terdapat staf *packing* yang berada di dalam gudang untuk membungkus pesanan pelanggan. Penyimpanan persediaan di tempat penyimpanan pun terkadang tidak sesuai dengan label persediaan yang terpasang pada rak penyimpanan. Bahkan terdapat beberapa rak penyimpanan yang tidak memiliki label persediaan.

d. Aktivitas pengeluaran persediaan dari tempat penyimpanan

Aktivitas selanjutnya terjadi ketika pelanggan memesan produk dari PT. Reclays Purnama Cipta. Ketika terdapat pesanan pelanggan, maka *customer service* akan mencatat pesanan tersebut serta membuat Dokumen Daftar Pengambilan Barang. Dokumen tersebut akan diserahkan ke staf *packing* agar staf *packing* tersebut dapat mengambil persediaan dari gudang kecil serta segera membungkusnya. Adapun selama staf *packing* mengambil persediaan dari gudang kecil, ia terkadang melewatkan pengisian Kartu Stok yang terpasang pada persediaan yang ia ambil. Namun terkadang juga staf *packing* tidak dapat mencatat pengambilan persediaan tersebut dikarenakan terdapat persediaan yang tidak dipasangi Kartu Stok. Dalam mengisi Kartu Stok tersebut staf *packing* harus mengisi tanggal pengambilan, stok awal sebelum diambil, jumlah persediaan yang diambil, serta stok akhir setelah diambil. Dalam Dokumen Kartu Stok yang

digunakan oleh PT. Reclays Purnama Cipta tidak terdapat area untuk tanda tangan atau paraf bagi staf *packing* sebagai bentuk verifikasi atas pengambilan persediaan tersebut. Hal ini juga terjadi pada Dokumen Daftar Pengambilan Barang yang diberikan oleh *customer service* pada staf *packing*. Pada Daftar Pengambilan Barang tersebut tidak terdapat kolom atau area untuk tanda tangan/paraf sebagai bentuk dari verifikasi bahwa staf *packing* telah mengambil persediaan yang mana saja.

2. Lewat semua tahap pada pemeriksaan operasional yang telah dilakukan pada aktivitas pengelolaan persediaan di PT. Reclays Purnama Cipta, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengelolaan persediaan PT. Reclays Purnama Cipta masih belum efisien dan efektif khususnya di masa pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan lewat wawancara yang dilakukan baik ke karyawan yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan persediaan. Selain wawancara juga dibuktikan lewat observasi yang dilakukan baik terhadap dokumen yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan persediaan serta, tempat penyimpanan persediaan. Adapun hal-hal yang tidak efektif dan efisien dari aktivitas pengelolaan persediaan di PT. Reclays Purnama Cipta yaitu:
 - a. Terkait dengan prosedur dalam melakukan tiap mekanisme pengelolaan persediaan, PT. Reclays Purnama Cipta belum memiliki prosedur yang memadai. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh karyawan divisi gudang namun, belum dilakukan. Sebagai contoh yaitu saat penerimaan persediaan dari *vendor* pihak *Goods Receiver* yang menerima persediaan tidak memeriksa kembali apakah persediaan yang mereka terima merupakan persediaan yang dipesan sebelumnya. Selama proses penerimaan pun *Goods Receiver* hanya memastikan jumlah persediaan yang diterima sesuai dengan jumlah persediaan yang tertera di Surat Jalan. Selain itu juga dalam proses penyimpanan dan pengambilan

persediaan, staf yang bertugas melakukan hal tersebut terkadang tidak mencatatnya pada Kartu Stok yang ada. Terkait dengan keadaan pandemi COVID-19 di Indonesia, penerapan prosedur kesehatan di PT. Reclays Purnama Cipta belumlah memadai. Hal ini dikarenakan PT. Reclays Purnama Cipta belum memiliki prosedur/kebijakan yang mewajibkan tiap karyawannya menggunakan masker dan/atau *face shield* selama bekerja di area PT. Reclays Purnama Cipta. Oleh karena itu masih terdapat beberapa karyawan yang terlihat tidak menggunakan masker dan/atau *face shield* pada saat kontak dengan pihak eksternal (seperi *vendor*) dan pada saat membungkus pesanan pelanggan;

- b. Terkait dengan penggunaan dokumen di PT. Reclays Purnama Cipta masih terdapat dokumen penting khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan yang belum digunakan. Dokumen-dokumen tersebut antara lain seperti Laporan Penerimaan Persediaan atau dikenal juga dengan sebutan *Receiving Report*. Selama ini PT. Reclays Purnama Cipta tidak pernah melakukan pembuatan laporan atas penerimaan persediaan dari *vendor*. Hal ini membuat persediaan yang baru diterima tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga akan menyulitkan jika perusahaan ingin melakukan *complaint* karena tidak memiliki bukti konkrit atas penerimaan persediaannya. Dokumen lain yang penting yaitu Label Persediaan dan Kartu Stok. Keduanya berkaitan dengan tempat penyimpanan persediaan, namun memiliki fungsi yang berbeda. Walau persediaan PT. Reclays Purnama Cipta sangatlah banyak, PT. Reclays Purnama Cipta tidak menggunakan label persediaan pada rak penyimpanannya karena merasa yakin bahwa karyawannya dapat menghafal seluruh tempat persediaan pada rak penyimpanannya. Terkait dengan Dokumen Kartu Stok, PT. Reclays Purnama Cipta belum menerapkan pemasangan Kartu Stok pada semua persediaannya. Hal ini membuat masih terdapat beberapa persediaan yang tidak dapat diketahui jumlah persediaan terkini secara fisiknya;

- c. Masih terkait dengan dokumen, PT. Reclays Purnama Cipta telah menggunakan beberapa dokumen terkait dengan pengelolaan persediaan. Namun dalam dokumen tersebut masih terdapat beberapa aspek yang belum memadai, khususnya dari segi legalisasi dan verifikasi tiap dokumen. Seperti yang diketahui bahwa legalisasi dan verifikasi dalam bentuk tanda tangan pada sebuah dokumen merupakan hal yang penting. Oleh karena itu ketika suatu dokumen tidak dilengkapi oleh aspek tersebut maka dokumen tersebut dapat dianggap kurang berarti. Adapun beberapa dokumen PT. Reclays Purnama Cipta yang belum memperhatikan aspek legalisasi dan verifikasi yaitu Dokumen Kartu Stok, Dokumen *Stock Opname* dan Daftar Pengambilan Barang. Ketiganya berkaitan dengan pengambilan dan penyimpanan persediaan serta pemeriksaan akan jumlah persediaan. Dengan ketiga dokumen tersebut tidak dilengkapi aspek legalisasi dan verifikasinya, maka apabila terjadi kehilangan atas suatu persediaan PT. Reclays Purnama Cipta tidak dapat menelusuri siapa saja yang seharusnya bertanggung jawab atas persediaan tersebut;
- d. Pengamanan akan persediaan di gudang PT. Reclays Purnama Cipta belumlah memadai. Hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi yang mendapatkan bahwa seluruh gudang PT. Reclays Purnama Cipta tidaklah menggunakan CCTV baik di area luar maupun dalam gudang. Walau seluruh gudang di PT. Reclays Purnama Cipta telah diamankan dengan menggunakan gembok yang dikunci tiap pukul 17.00, pintu gudang PT. Reclays Purnama Cipta terkadang dibiarkan terbuka begitu saja. Hal tersebut dapat membuat pihak internal maupun eksternal yang tidak berkepentingan keluar masuk dengan mudah ke dalam area gudang. Selain itu juga karyawan di PT. Reclays Purnama Cipta tidak menggunakan tanda pengenal yang mana membuat karyawan sulit dibedakan antara yang merupakan anggota divisi gudang dan yang bukan. Hal ini dapat menjadi risiko adanya karyawan dari divisi lain masuk ke dalam gudang dan melakukan hal yang sifatnya menguntungkan dirinya sendiri saja;

- e. Berkaitan dengan lokasi kerja karyawan terdapat lokasi kerja karyawan yang letaknya bergabung dengan tempat penyimpanan persediaan. Karyawan yang bekerja di dalam gudang tersebut ialah staf *packing* yang bertugas untuk membungkus pesanan pelanggan. Selain staf *packing* terdapat karyawan Admin Data yang juga terletak di gedung yang sama dengan gudang kecil. Adapun Admin Data tersebut bertanggung jawab atas data persediaan di dalam *software* Dealpos dan di outlet penjualan PT. Reclays Purnama Cipta. Dengan mengacu terhadap kondisi tersebut tentunya keduanya dapat menjadi risiko bagi PT. Reclays Purnama Cipta. Perlu diketahui bahwa di seluruh gudang PT. Reclays Purnama Cipta tidak terdapat CCTV. Oleh karena itu dengan kombinasi kedua kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko pencurian yang dilakukan oleh karyawan perusahaan tanpa perusahaan menyadarinya.
3. Perlu diketahui bahwa *critical problem* dari PT. Reclays Purnama Cipta merupakan terjadinya kehilangan persediaan di gudang. Selain itu dapat diketahui pula bahwa pemeriksaan operasional dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan. Pemeriksaan operasional yang sudah dilakukan ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh PT. Reclays Purnama Cipta. Dengan dimanfaatkannya rekomendasi tersebut maka, dapat mencegah terjadinya masalah tersebut terjadi kembali di masa depan, sehingga apabila pandemi COVID-19 belum selesai PT. Reclays Purnama Cipta tidak perlu merasakan kerugian akibat masalah tersebut kembali.

Adapun terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan khususnya di masa pandemi COVID-19 yang dapat dimanfaatkan oleh PT. Reclays Purnama Cipta. Rekomendasi tersebut berupa pemanfaatan *barcode* yang ada pada tiap persediaannya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran persediaan dari dan ke dalam

gudang. *Barcode* tersebut dapat dipindai dengan alat *scanning*. Pemindahain tersebut sebaiknya langsung terhubung dengan *software Dealpos* agar jumlah persediaan yang ada pada di *software Dealpos* dapat langsung terbaharui.

Selain penggunaan *barcode* yang terpasang pada persediaan, PT. Reclays Purnama Cipta dapat memodifikasi tanda pengenal karyawan. Tanda pengenal yang biasanya hanya memuat nama dan jabatan karyawan dapat dimodifikasi dengan ditambahkan *QR Code*. Adapun *QR Code* tersebut mengandung informasi karyawan yang menggunakan tanda pengenal tersebut. Penggunaan *QR Code* ini dapat dimanfaatkan ketika karyawan menyimpan atau mengambil persediaan dari dan ke dalam gudang. Dengan menggunakan *QR Code* tersebut karyawan tidak perlu menandatangani Kartu Stok ketika menyimpan ataupun mengambil persediaan dari gudang, namun karyawan cukup melakukan *scanning* terhadap *QR Code* pada tanda pengenalnya. Jika langsung terhubung dengan sistem maka, nama karyawan yang menyimpan dan mengambil persediaan tersebut akan langsung terdeteksi dan tercatat secara sistem.

Adapun kedua rekomendasi tersebut dapat membantu PT. Reclays Purnama Cipta mendokumentasi setiap pergerakan atas persediaannya. Pergerakan tersebut yaitu pergerakan yang dimulai sejak persediaan tersebut diterima dan disimpan di tempat penyimpanan, hingga persediaan tersebut keluar dari tempat penyimpanan. Dengan adanya dokumentasi berupa pencatatan dalam suatu sistem maka, apabila terjadi kehilangan atas suatu persediaan PT. Reclays Purnama Cipta dapat menelusuri jejak terakhir kali persediaan tersebut. Selain itu dengan menggunakan *scanning QR Code* akan tanda pengenal karyawan maka dapat membantu PT. Reclays Purnama Cipta untuk mencatat siapa saja yang bertanggung jawab atas pergerakan persediaan tersebut. Dengan melakukan *scanning* pada *barcode* dan *QR Code* maka, PT. Reclays Purnama

Cipta telah menerapkan prosedur COVID-19 yang mana mengurangi perpindahan dokumen antar satu dengan yang lain sehingga dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 melalui media perpindahan dokumen.

Selain kedua rekomendasi tersebut, PT. Reclays Purnama Cipta dapat mulai memasang CCTV di dalam setiap gudang yang ada pada PT. Reclays Purnama Cipta. Dengan memasang CCTV maka PT. Reclays Purnama Cipta tidak perlu menempatkan *supervisor* gudang di dalam gudang untuk mengawasi karyawan yang masuk dan keluar dari gudang. Selain dapat mengurangi risiko pencurian oleh karyawan internal, penggunaan CCTV ini dapat mengurangi kontak antar karyawan yang masuk dan keluar gudang. Dengan mengurangi kontak antar karyawan tersebut PT. Reclays Purnama Cipta dapat meminimalisir penularan COVID-19 antar karyawan pula. PT. Reclays Purnama Cipta juga dapat mengurangi kontak antar karyawan dan meminimalisir risiko pencurian oleh karyawan internal dengan memisahkan lokasi kerja staf *packing* dari gudang. Perlu diketahui bahwa selama ini staf *packing* selalu melakukan tugasnya (membungkus pesanan pelanggan) di dalam gudang. Jika PT. Reclays Purnama Cipta memisahkan lokasi kerja staf *packing* maka, karyawan tidak akan memiliki alasan untuk berlama-lama berdiam di dalam gudang. Hal tersebut akan membuat karyawan yang berlama-lama di dalam gudang menjadi lebih mencurigakan. Oleh karena itu dengan itu dengan menerapkan rekomendasi tersebut dapat menurunkan risiko pencurian yang dilakukan oleh pihak internal serta menurunkan risiko penularan COVID-19 antar karyawan.

PT. Reclays Purnama Cipta juga dapat memasang label persediaan yang mana berisi nama, jenis dan *brand* persediaan pada rak penyimpanan persediaan. Pemasangan label ini selain dapat memudahkan karyawan divisi gudang yang menyimpan dan mengambil persediaan, ia juga dapat meminimalisir karyawan

berkontak dengan persediaan di gudang. Hal ini dikarenakan karyawan dapat langsung menuju ke rak penyimpanan persediaan yang ia butuhkan, tanpa harus mencari dari satu rak penyimpanan ke rak penyimpanan lainnya. Dengan meminimalisir kontak dengan persediaan maka, PT. Reclays Purnama Cipta dapat meminimalisir penularan COVID-19 dari karyawan ke pelanggan melalui media persediaan yang akan dikirim ke pelanggan. Perlu diketahui bahwa penularan COVID-19 dapat melalui segala jenis media. Oleh karena itu dengan PT. Reclays Purnama Cipta meminimalisir kontak antar karyawan dengan persediaan maka, PT. Reclays Purnama Cipta turut meminimalisir penularan COVID-19. Oleh karena itu dengan menerapkan rekomendasi tersebut, selain PT. Reclays Purnama Cipta dapat memudahkan karyawan divisi gudang yang mengakses rak penyimpanan persediaan dengan mudah, PT. Reclays Purnama Cipta juga dapat meminimalisir kesalahan penyimpanan persediaan tidak sesuai tempatnya.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh PT. Reclays Purnama Cipta yaitu:

1. Membuat suatu prosedur dalam bentuk *Standard Operating Procedure*(SOP) tertulis yang dikomunikasikan dengan seluruh karyawan PT. Reclays Purnama Cipta. Dalam prosedur tersebut sebaiknya mencakup semua aktivitas khususnya aktivitas pengelolaan persediaan yang mana mulai dari pemesanan persediaan hingga persediaan dikeluarkan dari tempat penyimpanan. Selain itu sebaiknya prosedur tersebut disusun secara rinci dan detail agar semua karyawan yang membacanya dapat mengaplikasikannya dengan baik;
2. Berkaitan dengan pandemi COVID-19 yang masih berlangsung di Indonesia, PT. Reclays Purnama Cipta sebaiknya menambahkan sebuah prosedur berupa kewajiban untuk menggunakan masker

dan/atau *face shield* kususnya selama jam kerja . Dengan penerapan kewajiban tersebut diharapkan PT. Reclays Purnama Cipta dapat membantu meminimalisir penularan COVID-19 antar karyawan dan dengan pihak eksternal

3. Melengkapi dokumen penting yang sebaiknya digunakan dalam aktivitas pengelolaan persediaan. Adapun dokumen penting tersebut dapat berupa Laporan Penerimaan (*Receiving Report*) dan indikator tertulis mengenai kualitas yang diharapkan dari sebuah persediaan yang mana dapat dijadikan acuan saat *Goods Receiver* melakukan *quality control*. Selain itu PT. Reclays Purnama Cipta sebaiknya memasang label nama persediaan pada tempat penyimpanan persediaan untuk meminimalisir kesalahan penyimpanan persediaan, serta mulai memasang kembali Kartu Stok pada semua persediaan yang ada pada tempat penyimpanan;
4. Memanfaatkan *barcode* yang terdapat pada tiap persediaan. PT. Reclays Purnama Cipta dapat menyediakan sebuah alat *scanning* yang mana dapat digunakan untuk memindai *barcode* tersebut. Sebaiknya alat *scanning* tersebut terhubung dengan *software* Dealpos, sehingga ketika *barcode* yang ada pada persediaan (baik yang diambil atau yang akan disimpan) dipindai maka secara otomatis tercatat dan terdeteksi pada *software* Dealpos tanpa harus mencatatnya pada Kartu Stok;
5. Melengkapi komponen yang ada pada dokumen terkait dengan pengelolaan persediaan. Adapun komponen tersebut sebaiknya berfungsi sebagai bentuk legalisasi dan verifikasi dari dokumen terkait dengan pengelolaan persediaan. Komponen tersebut merupakan area pemberian tanda tangan ataupun paraf yang akan diisi oleh karyawan yang bersangkutan. Selain itu PT. Reclays Purnama Cipta sebaiknya mengkomunikasikan pada semua karyawan bahwa tanda tangan dan paraf pada tiap dokumen merupakan hal yang penting dan wajib diisi;
6. Memasang CCTV di setiap gudangnya. Adapun CCTV tersebut dapat merekam baik karyawan yang masuk dan keluar area gudang. Selain

itu jika PT. Reclays Purnama Cipta tidak dapat memindahkan staf *packing* ke tempat lain, maka sebaiknya terdapat sebuah CCTV yang dapat merekam segala tindakan staf *packing* yang berada di dalam gudang. PT. Reclays Purnama Cipta juga dapat mulai mewajibkan seluruh karyawannya menggunakan tanda pengenalnya kembali selama jam kerja;

7. Menerapkan kembali kewajiban untuk menggunakan tanda pengenal karyawan, khususnya pada jam kerja karyawan. Selain itu sebaiknya pada tanda pengenal tersebut ditambahkan komponen *QR Code* yang terhubung dengan data identitas karyawan. *QR Code* tersebut dapat dipindai oleh karyawan dengan alat *scanning* dan dapat digunakan pada saat mengambil ataupun menyimpan persediaan dari dan ke dalam gudang. Oleh karena itu nama karyawan yang melakukan pengambilan dan penyimpanan persediaan akan tercatat dan terdeteksi secara sistem;
8. Memisahkan lokasi kerja staf *packing* dan Admin Data dari gudang kecil PT. Reclays Purnama Cipta. Namun jika tidak memungkinkan maka, PT. Reclays Purnama Cipta sebaiknya membatasi akses Admin Data untuk tidak memasuki area gudang dengan menetapkan aturan bahwa Admin Data dilarang memasuki gudang. Selain itu PT. Reclays Purnama Cipta dapat membedakan warna pada tanda pengenal agar mudah terlihat dan mudah untuk dibedakan dari karyawan divisi gudang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2020, Juli 27). *Metro: Pertumbuhan Ekonomi DKI Melorot Akibat Pandemi Covid-19, Ini Kata Sri Mulyani*. (D. Arjanto, Editor) Diakses pada Agustus 04, 2020, dari Metro.tempo.co:
<https://metro.tempo.co/read/1369857/pertumbuhan-ekonomi-dki-melorot-akibat-pandemi-covid-19-ini-kata-sri-mulyani/full&view=ok>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services An Intergrated Approach* (16th ed.). United State of America: Pearson.
- CNN, I. (2020, Agustus 20). *Berita Bisnis: Pekerja Dirumahkan dan Kena PHK Akibat Corona Capai 3.05 Juta*. Diakses pada Desember 27, 2020, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200720114203-92-526610/pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-akibat-corona-capai-305-juta>
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting A managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Dinisari, M. C. (2020, April 17). *Ekonomi & Bisnis Trade: E-commerce Dorong Perekonomian Indonesia, selama Pandemi Covid-19*. Diakses pada Desember 26, 2020, dari Ekonomi Bisnis:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200417/12/1228750/e-commerce-dorong-perekonomian-indonesia-selama-pandemi-covid-19->
- DSAK. (2008). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: DSAK IAI.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principle of Auditing* (3rd ed.). UK: Pearson.
- IAI, D. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ihsanuddin. (2020, Maret 03). *Nasional: Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. (K. Erdianto, Editor) Diakses pada Agustus 4, 2020, dari nasional.kompas.com:

(<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>)

Kemdikbud. (2020, Oktober). *KBBI: Pemeriksaan*. Diakses pada Desember 06, 2020, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemeriksaan>

Kemdikbud. (2020, Oktober). *KBBI: Pengelolaan*. Diakses pada Desember 06, 2020, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>

Kemdikbud. (2020, Oktober). *KBBI: Persediaan*. Diakses pada Desember 06, 2020, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persediaan>

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting (IFRS Edition)* (3rd ed.). US: John Wiley & Sons Inc.

Kompas. (2020, Oktober 06). *Dampak Pandemi Covid-19, Pemerintah Akui Daya Beli Masyarakat Melemah*. (E. Djumena, Editor) Diakses pada Oktober 14, 2020, dari Kompas.com:
<https://money.kompas.com/read/2020/10/06/050800026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-masyarakat-melemah>

Kompas. (2020, Juni 29). *Internasional Kontan: Bisnis: Tutup ratusan toko, H&M beralih ke penjualan secara online*. (A. Wikanto, Editor) Diakses pada Desember 27, 2020, dari Internasional Kontan:
<https://internasional.kontan.co.id/news/tutup-ratusan-toko-hm-beralih-ke-penjualan-secara-online>

Kumar, S. A., & Suresh, N. (2009). *Operations Management*. New Delhi: New Age International (P) Ltd. Publishers.

Kurniati, D. (2020, Oktober 07). *Berita Nasional: Dampak Ekonomi COVID-19: Kadin: 6,4 Juta Pekerja Dirumahkan atau Di-PHK Akibat Corona*. Diakses pada Desember 27, 2020, dari DDTC News: https://news.ddtc.co.id/kadin-64-juta-pekerja-dirumahkan-atau-di-phk-akibat-corona-24551?page_y=728

- Mashabi, S. (2020, April 04). *Nasional: Daftar 18 Daerah yang Terapkan PSBB, dari Jakarta hingga Makassar*. (Krisiandi, Editor) Diakses pada Agustus 04, 2020, dari nasional.kompas.com:
<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/20/05534481/daftar-18-daerah-yang-terapkan-psbb-dari-jakarta-hingga-makassar?page=all>
- Mulyawan, A., & Sidharta, I. (2013). Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa Di STMIK. *Jurnal Computech & BIsnis*, 7, 42-55.
- Nursanti, A. (2020, Juli 11). *Keuangan: Ekonomi Indonesia Merosot Tajam, Menkeu Sri Mulyani: Kontraksi hingga Minus 5 Persen Lebih, Terberat*. Diakses pada Agustus 04, 2020, dari pikiran-rakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01592595/ekonomi-indonesia-merosot-tajam-menkeu-sri-mulyani-kontraksi-hingga-minus-5-persen-lebih-terberat>
- Palmer, S. (1999). Economic Notes: opportunity cost. *BMJ Clinical Research*, 318, 1551-1552.
- Pandiangan, S. (2017). *Operasional Manajemen Pergudangan (Panduan Pengelolaan Gudang)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, V. M. (2020, Juli 02). *detikInet: Business: 45% UMKM Beralih ke E-commerce Selama Pandemi COVID-19*. Diakses pada Desember 27, 2020, dari detikInet: <https://inet.detik.com/business/d-5077118/45-umkm-beralih-ke-e-commerce-selama-pandemi-covid-19>
- Reider, R. (2002). *OPERATIONAL REVIEW Maximum Results at Efficient Costs* (3rd ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). England: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sembiring, L. J. (2020, Mei 24). *Berita: Berkat PSBB, Penyebaran Covid-19 di Jabar Turun 50%*. Diakses pada Agustus 04, 2020, dari cncbcindonesia:

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200524185642-4-160643/berkat-psbb-penyebaran-covid-19-di-jabar-turun-50>

Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (D. N. Atif, Penyunt.) Bandung: PT Rafika Aditama.

Weiss, L. (2018). Opportunity Cost Overestimation. *Journal of Marketing Research*, 1-69.

WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 94*. WHO. Geneva, Switzerland: WHO.int. Diambil dari https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf?sfvrsn=b8304bf0_2#:~:text=Retrospective%20investigations%20by%20Chinese%20authorities,%2C%20some%20did%20not.